

MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI ASWAJA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nur Rohman¹

¹Dosen PGSD Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Alamat e-mail : nurrohman@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop and implement an educational management model based on Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) values to improve students' learning motivation in elementary schools. Students' learning motivation is an important factor in achieving academic achievement. By integrating Aswaja values such as faith, piety, noble morals, and enthusiasm for learning into the learning process, it is expected to create a conducive learning environment and motivate students to actively learn. This study uses a qualitative approach with a case study design. The subject of the study was an elementary school that had implemented an educational management model based on Aswaja values. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with teachers, students, and principals, and document analysis. The results of the study showed that the implementation of an educational management model based on Aswaja values can improve students' learning motivation. This is indicated by increased student participation in learning activities, a growing sense of responsibility, and increased student interest in learning. In addition, this model can also create a positive and harmonious learning atmosphere. This study concludes that the educational management model based on Aswaja values has great potential to improve students' learning motivation. However, the success of implementing this model is influenced by several factors, such as the commitment of the principal, teacher support, and parental involvement. Therefore, further efforts are needed to disseminate this model and conduct further research to test its effectiveness in different contexts.

Keywords: Educational Management, Aswaja Values, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) guna meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja seperti iman-takwa, akhlak mulia, dan *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* serta semangat belajar ke dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam

dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, tumbuhnya rasa tanggung jawab, dan meningkatnya minat belajar siswa. Selain itu, model ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan implementasi model ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komitmen kepala sekolah, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk menyebarkan model ini dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya dalam konteks yang berbeda.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Nilai-nilai Aswaja, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi yang optimal (Emda, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) memiliki potensi besar untuk menjadi landasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Muid & Syofiyatin, 2021). Nilai-nilai seperti iman-takwa, akhlak mulia, dan *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* serta semangat belajar yang tinggi sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan

bermanfaat bagi masyarakat (Wahyudi, n.d.).

Tawasuth (Moderasi) secara bahasa berarti "tengah" atau "sedang". Dalam konteks agama, *tawasuth* mengacu pada sikap moderat, tidak ekstrem, dan seimbang dalam beragama. *Tasamuh* berarti toleransi, lapang dada, dan menerima perbedaan pendapat. *Tasamuh* bermakna: (a) menghormati perbedaan, baik itu perbedaan agama, keyakinan, pendapat, atau suku; (b) menjaga ukhuwah Islamiyah, persaudaraan sesama muslim; (c) menjalin hubungan baik dengan sesama umat beragama dan seluruh umat manusia. *Tawazun* (Keseimbangan) yang bermakna menyeimbangkan semua aspek kehidupan yaitu ibadah, muamalah, sosial, dan lain-lain.

Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran di sekolah dasar seringkali masih belum optimal (Rahmania & Safitri, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru tentang nilai-nilai Aswaja (Dahri, 2023), kurangnya integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum (Suhendar, 2024), serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga (Nafi'ah, 2023). Padahal, dengan menerapkan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Model Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Aswaja untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, siswa-siswa saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan distraksi yang dapat menghambat fokus mereka pada pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur seperti yang diajarkan dalam ajaran Aswaja juga dapat menjadi faktor penyebab. Penelitian ini kemudian mencoba mencari solusi dengan mengusulkan model manajemen pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam proses pembelajaran. Harapannya, dengan menanamkan nilai-nilai seperti iman-takwa, akhlak mulia, dan *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* serta semangat belajar yang tinggi, motivasi siswa untuk meraih prestasi akademik dapat ditingkatkan.

Kondisi yang diperoleh di lapangan menemukan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah dasar semakin menurun. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik

dan ekstrinsik (Prihartanta, 2015). Motivasi intrinsik, yakni dorongan internal untuk belajar karena rasa ingin tahu atau kesenangan, cenderung menurun akibat dominasi teknologi dan hiburan yang instan (Prayogi, 2022). Sementara itu, motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh faktor eksternal seperti nilai atau pujian, juga kurang efektif dalam jangka panjang. Kondisi ini diperparah oleh teori kognisi sosial yang menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya (Lesilolo, 2018). Jika lingkungan sosial siswa lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat hiburan daripada belajar, maka motivasi belajar siswa pun akan terpengaruh.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan model manajemen pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran sosial dari Bandura dapat menjadi landasan teori dalam hal ini (Yanuardianto, 2019). Dengan menjadi role model yang baik, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti keteladanan, disiplin, dan semangat belajar pada siswa. Selain itu, teori

atribusi juga relevan dalam konteks ini (Irma S, 2020). Jika siswa dapat menghubungkan keberhasilan belajarnya dengan usaha dan kemampuan diri sendiri yang dilandasi nilai-nilai Aswaja, maka kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka akan meningkat.

Penelitian ini memiliki potensi manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Aswaja dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahman, 2022). Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus mengingat kompleksitas fenomena yang diteliti. Fenomena

spesifik yang diteliti lebih lanjut berupa instrumen penelitian yaitu: (a) berkaitan perubahan sikap siswa: apakah siswa menjadi lebih religius, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi setelah penerapan model ini; (b) peningkatan prestasi belajar: Apakah ada peningkatan yang signifikan pada nilai-nilai ujian atau hasil belajar siswa; (c) peran guru: bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Aswaja.

Informan penelitian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses penerapan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja. Mereka dapat memberikan informasi yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Informan terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orang tua Siswa.

Guru terdiri dari guru kelas yang mengajar siswa yang mengikuti program dan guru agama yang bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai Aswaja.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berperan dalam

pengambilan keputusan dan pengawasan program.

Siswa yang secara langsung mengikuti program pembelajaran berbasis nilai-nilai Aswaja dan perwakilan siswa dari berbagai kelas yang memberikan perspektif yang berbeda-beda.

Orang tua siswa yang memiliki anak yang mengikuti program. Mereka memberikan informasi tentang perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman subjek penelitian, dalam hal ini siswa, guru, dan kepala sekolah. Lokasi penelitian berupa studi kasus pada SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara dipilih karena sekolah ini memiliki karakteristik unik dalam penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran. Periode penelitian adalah 18 Agustus sampai dengan 30 September 2024. Dengan demikian, diharapkan temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana model ini bekerja dalam konteks yang spesifik.

Tahapan penelitian kualitatif studi kasus ini meliputi beberapa

tahap (Achjar et al., 2023). Pertama, dilakukan identifikasi informan kunci, yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam implementasi model manajemen pendidikan. Kedua, dilakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam menggali persepsi dan pengalaman informan terkait model manajemen pendidikan yang diterapkan. Observasi partisipatif memberikan gambaran langsung tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dan interaksi sosial di sekolah. Dokumentasi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan secara berulang dan iteratif, mulai dari tahap transkripsi wawancara, identifikasi tema, hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan antara lain adalah analisis tematik dan analisis naratif. Analisis tematik mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, sedangkan

analisis naratif memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengalaman subjek penelitian. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang kaya dan didukung oleh kutipan dari data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan data (Shidiq & Choiri, 2019)

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Dalam triangulasi, peneliti menganalisis data dan menguji keandalan data. Cara pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode (Nugrahani, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja terhadap motivasi belajar siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap informan, diperoleh data yang

dirangkum dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Wawancara - Observasi dan Interpretasi

Tema	Kutipan Wawancara/ Observasi	Interpretasi
Peran Nilai-nilai Aswaja	"Saya merasa lebih semangat belajar karena saya tahu bahwa belajar itu ibadah." (Siswa kelas 4)	Siswa menghubungkan kegiatan belajar dengan nilai-nilai agama.
Motivasi Belajar	"Saya suka belajar kelompok karena bisa saling mengingatkan untuk sholat sebelum belajar." (Siswa kelas 5)	Siswa merasa termotivasi untuk belajar dalam kelompok karena adanya dukungan sosial dan penguatan nilai-nilai agama dari teman sebaya.
Prestasi Belajar	"Saya jadi lebih rajin belajar setelah sering denger cerita tentang para sahabat Nabi. Jadi termotivasi untuk jadi seperti mereka." (Siswa kelas 4)	Siswa termotivasi oleh contoh teladan dari tokoh Islam. Nilai-nilai keteladanan dalam Aswaja mampu meningkatkan motivasi belajar.
Peran Guru	"Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan nilai-nilai Aswaja, siswa lebih aktif dan antusias dalam mencari solusi. Mereka jadi lebih mandiri." (Guru)	Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dengan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa.
Peran Kepala Sekolah	"Sejak kita terapkan program ini, nilai rata-rata	Penerapan model manajemen pendidikan

	siswa meningkat signifikan. Terutama pada mata pelajaran agama." (Kepala Sekolah)	berbasis Aswaja memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek keagamaan.
Wawancara Orang Tua	"Saya senang anak saya jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah sekolah menerapkan program ini." (Orang Tua)	Program ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik
Hambatan dalam Implementasi	"Sulit mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja." (Guru)	Kurangnya ketersediaan sumber belajar yang relevan menjadi kendala.

1. Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Aswaja terhadap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi intrinsik siswa setelah penerapan model manajemen berbasis nilai-nilai Aswaja. Motivasi intrinsik ini dapat diukur melalui minat siswa terhadap pembelajaran, rasa ingin tahu, dan upaya mandiri dalam menyelesaikan tugas sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Penelitian dan Implikasi Motivasi Belajar Siswa

Aspek yang Dianalisis	Hasil Penelitian	Implikasi
Motivasi	Peningkatan	Model efektif

Belajar Siswa	signifikan skor motivasi belajar setelah penerapan model	dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa
Persepsi Siswa	Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	Siswa merasa nilai-nilai Aswaja memberikan makna pada pembelajaran

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model ini meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, yaitu dorongan untuk belajar yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan atau menghindari hukuman. Hal ini terjadi karena siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik agar membanggakan orang tua, guru, dan agama.

Nilai-nilai Aswaja seperti *tawassuth* (moderasi), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keseimbangan) dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini memicu rasa ingin tahu siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja secara

signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini dijelaskan melalui beberapa faktor.

Pertama, nilai-nilai Aswaja seperti *tawasuth*, *tasamuh*, dan *tawazun* yang diajarkan dalam model ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam mengeksplorasi pengetahuan serta berinteraksi dengan teman dan guru. Kedua, penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat memberikan tujuan yang jelas bagi siswa dalam belajar. Mereka memahami bahwa ilmu pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya bermanfaat untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat. Ketiga, metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang dipadukan dengan nilai-nilai Aswaja membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut didasarkan pada penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Eko Wahyudi yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis dilakukan dengan cara tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan motivasi siswa dalam pembelajaran (Wahyudi, n.d.).

2. Hubungan antara Penerapan Nilai-Nilai Aswaja dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian menemukan korelasi positif antara penerapan nilai-nilai Aswaja dengan prestasi belajar siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab, *tawasuth*, *tasamuh* dan *tawazun* yang diajarkan dalam Aswaja dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa sebagaimana diperjelas pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3
Hasil Penelitian dan Implikasi Prestasi Belajar Siswa

Aspek yang Dianalisis	Hasil Penelitian	Implikasi
Prestasi Belajar	Peningkatan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran tertentu	Terdapat korelasi positif antara penerapan model dengan

peningkatan prestasi belajar

Tabel 4.
Perbandingan Prestasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model

Nama Siswa	Nilai Rata-rata Sebelum	Nilai Rata-rata Sesudah	Perubahan
Siswa A	70	80	Naik 10
Siswa B	65	75	Naik 10

Dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja, siswa lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Mereka akan memandang belajar sebagai ibadah dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang terbaik.

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja merupakan model yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penerapan nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk tentang Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan

Karakter Mahasiswa (Aziz & Kuswanto, 2024)

3. Peran Guru dalam Implementasi Model Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Aswaja

Hasil penelitian mengidentifikasi peran penting guru dalam keberhasilan model manajemen ini. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model bagi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja sebagaimana tabel 5.

Tabel 5
Persepsi Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja

Aspek yang Dianalisis	Hasil Penelitian	Implikasi
Persepsi Guru	Guru merasa terbantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam pembelajaran	Model memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam menerapkan nilai-nilai Aswaja

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja. Sebagai sosok yang paling dekat dengan siswa, guru berperan sebagai model atau teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, namun juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran,

tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana siswa dapat belajar dengan nyaman dan aktif.

Lebih lanjut, guru juga bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam materi pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik.

Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Aswaja dan mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang positif dan

mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati, dkk tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja (Nirmawati et al., 2023) dan penelitian disertasi oleh Wiji Utami tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jama'ah pada Siswa Mi Islamiyah (Wiji Utami, 2022)

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Model Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Aswaja

Hasil penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi model manajemen ini, seperti kurangnya sumber daya, resistensi dari beberapa pihak, atau perbedaan pemahaman tentang nilai-nilai Aswaja.

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan model ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang masih berorientasi

pada tes juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengadakan pelatihan bagi guru dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut sebagaimana digarisbawahi dalam tabel 6

Tabel 6
Hambatan dan Tantangan Implementasi Model Manajemen Pendidikan Berbasis Aswaja

Aspek yang Dianalisis	Hasil Penelitian	Implikasi
Hambatan	Kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan	Perlu upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut

Implementasi model manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan. Model ini menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, model ini juga menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya karakter siswa.

Penelitian ini juga memberikan solusi-solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Misalnya, dengan mengadakan

pelatihan bagi guru, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, atau mengembangkan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Aswaja.

Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, diperoleh temuan-temuan yang menarik. Pertama, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar karena adanya dukungan emosional dari guru dan teman sebaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, integrasi nilai-nilai Aswaja ke dalam materi pembelajaran membuat siswa lebih bermakna dalam memahami materi pelajaran. Mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam. Temuan ini mendukung teori pembelajaran bermakna yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika materi

pelajaran relevan dengan kehidupan mereka.

Ketiga, ditemukan pula bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas, minat baca, dan prestasi akademik. Peningkatan motivasi belajar ini dijelaskan melalui teori atribusi, yaitu siswa yang berhasil dalam belajar karena usaha dan kemampuan diri sendiri yang dilandasi nilai-nilai agama akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan termotivasi untuk terus belajar.

Dari hal tersebut diatas dirumuskan rangkuman temuan sebagaimana dalam tabel 7

Tabel 7
Ringkasan Temuan

Tema	Temuan Utama
Motivasi Belajar	Siswa merasa lebih termotivasi karena nilai-nilai Aswaja memberikan makna pada pembelajaran.
Peran Guru	Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja.
Hambatan dan Tantangan	Kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa model

manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan dan menyebarkan model ini ke sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, A. M., & Kuswanto, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Nusantara Educational Review*, 2(2), 59–64.
- Dahri, M. S. (2023). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ke-Nu-An Di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Irma S, I. S. (2020). *Konsep Diri Anak Putus Sekolah dalam tinjauan teori atribusi (studi kasus di Dusun Dolangan Desa Makkawaru Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Muid, A., & Syofiyatin, A. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 7(7), 45–98.
- Nafi'ah, A. S. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik kelas VII di MTs Nu Darul Anwar*. IAIN KUDUS.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma'ruf, A., & Yusuf, W. F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 21(2), 226–238.
- Prayogi, B. (2022). *Hubungan kebiasaan bermain game online*

- dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas v sd negeri se-gugus diponegoro kecamatan metro selatan.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmania, N., & Safitri, A. N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 1(1), 12–28.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Qualitative research methods in the field of education. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suhendar, A. (2024). Inovasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 365–380.
- Wahyudi, E. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus Di Smp Ma'arif 1 Ponorogo)*. Skripsi.
- Wiji Utami, W. U. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Siswa MI Islamiyah Paren Ketangi Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang tahun 2021*. Undaris.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.